



**ANALISIS MIGRASI PEKERJA MIGRAN INDONESIA KE  
LUAR NEGERI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Arif Faqi Rohman  
NIM. 150810101072**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**ANALISIS MIGRASI PEKERJA MIGRAN INDONESIA  
KE LUAR NEGERI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Arif Faqi Rohman**  
**NIM. 150810101072**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Sutiyani dan Alm. Ayahanda Supairi tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Saudaraku Heru Sugih Raharjo dan Ali Akbar Amirullah yang telah menjadi salah satu penyemangat bagi penulis.
3. Keluargaku Sucipto, Sunariya dan Hariyanto yang selalu memotivasi penulis.
4. Guru-guru tercintaku dari sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, serta guru-guru tercintaku yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

(TQS. Ar Ra’d: 11)

“Harus Selalu Konsisten Dalam Menekuni Suatu Disiplin Ilmu Yang Anda Pelajari. Karena Dengan Konsisten, Anda Bisa Seperti Saya.”

BJ Habibie

“Dalam Hidup Ini Saya Memiliki Mental Seperti Orang Yang Bermain Sepeda, Bila Saya Tidak Mengayuh Maka Saya Akan Jatuh, Jika Saya Berhenti Bekerja Maka Saya Mati.”

BJ Habibie

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Faqi Rohman

NIM : 150810101072

Judul : Analisis Migrasi Pekerja Migran Indonesia  
ke Luar Negeri

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jember, 28 Mei 2019

Yang Menyatakan,

Arif Faqi Rohman  
NIM.150810101072

**SKRIPSI**

**ANALISIS MIGRASI PEKERJA MIGRAN INDONESIA  
KE LUAR NEGERI**

Oleh :

Arif Faqi Rohman

150810101072

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Fivien Muslihatinningsih., S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Anifatul Hanim., M.SI.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi: Analisis Migrasi Pekerja Migran Indonesia Ke Luar Negeri

Nama : Arif Faqi Rohman  
Nim : 150810101072  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : ESDM  
Tanggal Persetujuan : 25 juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si.  
NIP. 198301162008122001

Dra. Anifatul Hanim., M.Si.  
NIP. 196507301991032001

Mengetahui,  
Kordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.  
NIP. 197207131999031001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**ANALISIS MIGRASI PEKERJA MIGRAN INDONESIA KE LUAR NEGERI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arif Faqi Rohman

NIM : 150810101072

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memnuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr.Mohammad Saleh, M.Sc (.....)  
NIP. 195608311984031002
2. Sekertaris : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E (.....)  
NIP. 19786162003122001
3. Anggota : Drs.Sunlip Wibisono, M.Kes (.....)  
NIP. 195812061986031003

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.  
NIP. 19710727 1995512 1001



ANALISIS MIGRASI PEKERJA MIGRAN INDONESIA KE LUAR NEGERI

**Arif Faqi Rohman**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Migrasi pekerja migran Indonesia merupakan migrasi internasional yang dilakukan oleh pekerja migran Indonesia guna mencari pendapatan dan pekerjaan yang lebih layak. Dimana dengan adanya migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri dapat berpengaruh terhadap angkatan kerja, investasi dan juga kesejahteraan rumah tangga yang ada di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga di Indonesia pada tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis panel data dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri, dan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri serta kesejahteraan rumah tangga berpengaruh negatif signifikan terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri

Kata Kunci: migrasi pekerja migran Indonesia, angkatan kerja, investasi, kesejahteraan rumah tangga, Indonesia

*Analysis of emigration labor migran in indonesian*

**Arif Faqi Rohman**

*Development Economics Departemen, Faculty of Economics,  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*Indonesian migrant worker migration is an international campaign carried out by Indonesian migrant workers in search and better jobs. Where the migration of Indonesian workers abroad can affect the labor force, investment and household welfare in Indonesian. The purpose of this study was to determine the effect of the labor force, investment and household welfare in Indonesian in 2014-2018. This study uses secondary data with a panel data analysis using the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results showed that the labor force had a significant positive effect on the migration of Indonesian migrant workers abroad, and investment had a non-significant positive effect on the migration of Indonesian abroad and household welfare had a significant negative effect on the migration of Indonesian migrant workers abroad.*

*Keywords: migration of Indonesian migrant worker, labor force investment, household welfare, Indonesian.*

## RINGKASAN

Setiap proses kependudukan tidak terlepas dari kelahiran, kematian dan migrasi. Permasalahan kependudukan di Indonesia sendiri pada masa lalu adalah memiliki tingkat kelahiran yang tinggi sedangkan tingkat kematian lebih rendah dari tingkat kelahiran. Sehingga dimasa sekarang terjadi ledakan angkatan kerja yang membuat persaingan mencari pekerjaan semakin ketat. Disamping itu, pendidikan yang dimiliki mayoritas angkatan kerja masih sangat rendah sehingga mereka bekerja menjadi buruh. Setiap tahunnya para buruh meminta kenaikan upah minimum kepada pemerintah namun tidak dibarengi dengan output yang dikeluarkan. Meskipun upah minimum setiap tahunnya mengalami kenaikan namun pendapatan bersih yang diterima penduduk masih lebih rendah dari upah minimum yang ditetapkan pemerintah. Sehingga para penduduk akan melakukan migrasi keluar dengan menjadi pekerja migran Indonesia.

Menurut Lee (1996) ada dua faktor yang menjadi penyebab migrasi yaitu faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor). Faktor penarik migrasi seperti adanya harapan hidup dan pekerjaan yang lebih baik di negara tujuan migrasi. Sedangkan faktor pendorong migrasi adalah jumlah angkatan kerja semakin meningkat membuat persaingan mencari pekerjaan semakin sulit. Kedua adalah investasi Indonesia yang lebih rendah dengan negara-negara maju yang menjadi tujuan migrasi. Terakhir adalah kesejahteraan rumah tangga yang diukur dengan konsumsi rumah tangga atas makanan dan bukan makanan selama satu bulan yang semakin menurun. Menurut salah satu hukum Ravenstain faktor paling dominan yang memengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan dan pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus memiliki kefaedahan wilayah (*place utility*) lebih tinggi dibandingkan daerah asal (Iriyanto dan Friyatmi (2016 ; 76-77)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang berdampak pada pendorong migrasi pekerja migran Indonesia ke luar negeri dan *explanatory reseach* yang menjelaskan hubungan antar variabel dependen dan independen. Tempat dan waktu penelitian

adalah di 23 Provinsi yang ada di Indonesia selama periode 2014-2018. Adapun sumber data diperoleh dari BNP2TKI, BPS Pusat, BKPM RI, buku literature, jurnal penelitian terdahulu dan sumber-sumber lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel dependen migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri dengan variabel independen yaitu total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder yaitu berupa data panel dengan menggunakan alat analisis Eviews 9. Data panel adalah data gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Dimana penelitian ini menggunakan metode Fixed Effect Model. Uji statistik yang digunakan adalah pengujian parsial(Uji-t), pengujian Simultan (Uji F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Adapun uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total angkatan kerja dengan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien 1.075934 artinya setiap ada kenaikan angkatan kerja sebanyak 1000 jiwa akan meningkatkan migrasi sebesar 1 jiwa per tahun di Indonesia. Investasi memiliki nilai probabilitas 0.4948 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien 0.036110 artinya investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap migrasi pekerja migran Indonesia dan setiap ada kenaikan investasi sebesar 1 milyar akan menambah migrasi sebesar 0.036110 jiwa per tahun di Indonesia. Kesejahteraan rumah tangga memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien -1.265602 artinya setiap ada peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 100.000 akan menurunkan migrasi pekerja migran Indonesia sebesar 1.2 jiwa per tahun di Indonesia.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan total angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap migrasi keluar pekerja migran Indonesia pada tahun 2014-2018. Investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap migrasi keluar pekerja migran Indonesia pada tahun 2014-2018. Kesejahteraan

rumah tangga berpengaruh negatif signifikan terhadap migrasi keluar pekerja migran Indonesia pada tahun 2014-2018.

## PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Migrasi Pekerja Migran Indonesia Ke Luar Negeri*” skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Anifatul Hanim, M.SI. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Dr. Riniati, M.P selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
6. Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P selaku Kepala Program Studi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

7. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Ibunda Sutiyaning dan Ayahanda (Alm) Supairi yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa terimakasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan dan doa yang selalu Beliau panjatkan teruntuk anak-anaknya sehingga penulis menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
9. Saudaraku Heru Sugih Raharjo dan Ali akbar Amirullah terimakasih sudah menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.
10. Keluarga besarku Sucipto, Sunariya dan Hariyanto yang sudah menjadi penyemangat dalam segala hal dan kelancaran skripsi ini.
11. Teman-temanku NUSANTARA SQUAD yang selalu menjadi motivasi dan masukan dalam kelancaran skripsi ini.
12. Keluarga besar BEN TO Dimas Tri Anggara, SE., Safira Dini Nur Aini, SE., dan Moh. Rizky Hidayatullah atas perhatian dan masukan dalam pemuatan skripsi ini.
13. Keluarga besar fakultas ekonomi angkatan 2015 yang selalu menemani dalam penulisan skripsi ini.
14. Sanak saudara penulis yang selalu memotivasi penyusunan skripsi ini
15. Keluarga besar kosan Jalan Kalimantan 10 Nomor 19 atas kritik dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
16. Temanku Ovie Olyvia atas dorongan dan semangat yang diberikan saat penyusunan skripsi ini.
17. Temanku nur kholis majid atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini
18. Keluarga besar KKN 45 Desa Glagahweruh Kecamatan Kalisat atas dukungan dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini.
19. Keluarga besar afdeling ledoksari yang selalu menjadi tolak ukur dan penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah anda berikan. Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis juga menerima saran serta kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jember, 28 Mei 2019

Penulis



**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Kajian Teori</b> .....	8
2.1.1 Teori Migrasi Menurut Everett S. Lee.....	8
2.1.2 Teori Migrasi Menurut Ravenstain .....	11
2.1.3 Teori Migrasi Menurut Harris-Todaro .....	12
2.1.2 Konsep migrasi menurut Martin .....	12



2.1.3	Konsep migrasi menurut Lewis-Fei-Ranis .....	13
2.1.4	Konsep migrasi menurut Goschin dan Roman .....	14
<b>2.2</b>	<b>Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>15</b>
<b>2.3</b>	<b>Kerangka konseptual .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
<b>3.1</b>	<b>Rancangan Penelitian .....</b>	<b>23</b>
3.1.1	Jenis Penelitian .....	23
3.1.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
<b>3.2</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>24</b>
3.2.1	Analisis Data Panel .....	24
<b>3.3</b>	<b>Pemilihan Model Data Panel .....</b>	<b>26</b>
<b>3.4</b>	<b>Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>26</b>
<b>3.5</b>	<b>Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>27</b>
<b>3.6</b>	<b>Definisi Variabel Operasional .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum .....</b>	<b>33</b>
4.1.1	Keadaan Geografis Indonesia .....	33
4.1.2	Keadaan Penduduk Di Indonesia .....	34
4.1.3	Keadaan perekonomian Di Indonesia .....	35
<b>4.2</b>	<b>Deskripsi Variabel Penelitian .....</b>	<b>37</b>
4.2.1	Total Angkatan Kerja .....	37
4.2.2	Investasi .....	38
4.2.3	Kesejahteraan Rumah Tangga .....	40
4.2.4	Migrasi Pekerja Migran Indonesia ke Luar Negeri .....	42
<b>4.3</b>	<b>Hasil .....</b>	<b>44</b>

4.3.1 Hasil Regresi Panel.....	44
<b>4.4 Uji Statistik.....</b>	<b>46</b>
4.4.1 Uji Statistik F (F-Test).....	46
4.4.2 Uji t (t-test).....	47
4.4.3 Koefisien Determinasi (R-Square).....	48
<b>4.5 Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>49</b>
4.5.1 Uji Multikolinearitas.....	49
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.5.3 Uji Normalitas.....	50
<b>4.6 Pembahasan.....</b>	<b>51</b>
4.6.1 Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Migrasi Pekerja Migran Indonesia Ke Luar Negeri.....	51
4.6.2 Pengaruh Investasi Terhadap Migrasi Pekerja Migran Indonesia Ke Luar Negeri.....	57
4.6.3 Pengaruh Kesejahteraan Rumah Tangga Terhadap Migrasi Pekerja Migran Indonesia Ke Luar Negeri.....	62
<b>BAB 5. KESIMPULAN.....</b>	<b>66</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>66</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

**DAFTAR TABEL**

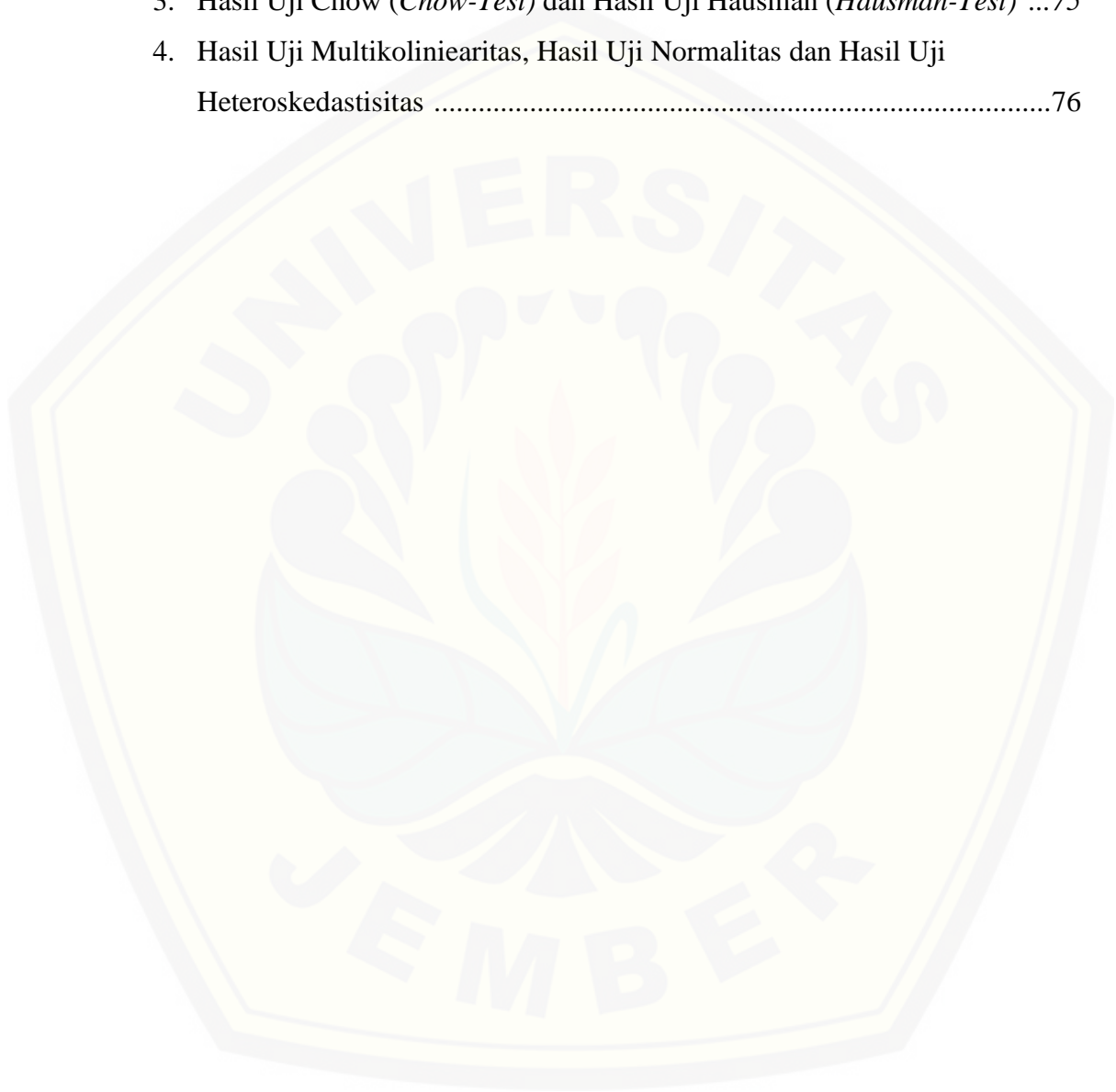
Tabel 4.1 Luas Per Provinsi Di Indonesia.....	33
Tabel 4.2 Data Proyeksi Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Per Provinsi Di Indonesia.....	35
Tabel 4.3 Distribusi Persentase PDB Indonesia Atas Dasar Harga Barang Berlaku Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha .....	36
Tabel 4.4 Total Angkatan Kerja Per Provinsi Di Indonesia Tahun 2014-2018.....	38
Tabel 4.5 Investasi Dalam Negeri Per Provinsi Di Indonesia Tahun 2014-2018 ..	40
Tabel 4.6 Konsumsi Rumah Tangga Dalam Bentuk Makanan Dan Bukan Makanan Tahun 2014-2018.....	41
Tabel 4.7 Migrasi Pekerja Migran Indonesia Tahun 2014-2018 .....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow.....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman .....	45
Tabel 4.10 Hasil Regresi Data Panel Dengan Model Fixed Effect .....	45
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	47
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	48
Tabel 4.13 Hasil R-Square .....	49
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Perbandingan Rata-Rata Upah Minumu Provinsi Dan Pendapatan Bersih Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Umur.....	4
Gambar 1.2 Perkembangan Migrasi Pekerja Migran Indonesia Keluar Negeri.....	5
Gambar 2.1 Faktor Pendorong Dan Penarik Migrasi.....	8
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	21
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	51
Gambar 4.2 Proyeksi Penduduk Indonesia .....	53
Gambar 4.3 Perbandingan Angkatan Kerja (AK), Bukan Angkatan Kerja (BAK) Dan Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Di Indonesia .....	54
Gambar 4.4 Rata-Rata Lama Menempuh Pendidikan Di Indonesia .....	55
Gambar 4.5 Persentase Jumlah Pekerja Migran Indonesia Keluar Negeri Tahun 2014-2018 Di Indonesia.....	56
Gambar 4.6 Realisasi Proyek Investasi Tahun 2014-2017 Di Indonesia.....	58
Gambar 4.7 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Berdasarkan 4 Sektor Utama Di Indonesia .....	59
Gambar 4.8 Perbandingan Upah Minimum Provinsi Dengan Pendapatan Bersih Menurut Umur Di Indonesia .....	60
Gambar 4.9 Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Indonesia.....	61
Gambar 4.10 Rata-Rata Upah Minimum Provinsi Di Indonesia .....	63
Gambar 4.11 Perbandingan Pendapatan Dengan Konsumsi Rumah Tangga Tahun 2016-2018 Di Indonesia.....	64

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Data yang Digunakan Dalam Penelitian .....	71
2. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model .....	74
3. Hasil Uji Chow ( <i>Chow-Test</i> ) dan Hasil Uji Hausman ( <i>Hausman-Test</i> ) ...	75
4. Hasil Uji Multikolinieritas, Hasil Uji Normalitas dan Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	76



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Migrasi penduduk antar negara setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh semakin banyaknya tenaga kerja yang ingin mencari pekerjaan di luar negaranya. Di Indonesia sendiri migrasi tenaga kerja ke luar negeri memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian. Negara tujuan dari tenaga kerja tersebut adalah Negara-negara yang memiliki upah lebih tinggi dari Indonesia seperti Qatar, Arab Saudi, Korea Selatan dan masih banyak lagi. Di Negara tujuan tersebut mereka bekerja sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Namun, kebanyakan tenaga kerja Indonesia bekerja di sektor jasa perorangan. Sektor jasa perorangan sendiri adalah sector dimana mereka bekerja sendiri dalam lingkup mikro seperti asisten rumah tangga.

ILO mendefinisikan migrasi tenaga kerja sebagai pergerakan tenaga kerja dari satu Negara ke Negara lain untuk tujuan bekerja, sedangkan menurut UU No. 39/2004 pekerja migran atau tenaga kerja Indonesia (TKI) sebagai warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja atau pekerjaan dalam periode waktu tertentu dan menerima upah (Yasid, S. 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa migrasi tenaga kerja merupakan perpindahan tenaga kerja dari satu Negara ke Negara lain yang memiliki persyaratan lengkap sesuai dengan undang-undang yang berlaku di kedua Negara dalam rentang waktu tertentu dan menerima upah sebagai balas jasa dari pekerjaannya.

Ada dua pendekatan yang mempengaruhi migrasi yaitu pendekatan individu dan pendekatan keluarga. Pendekatan individu menjelaskan bagaimana setiap individu memilih negara mana yang ingin dituju dengan beberapa pertimbangan antara lain: upah, keamanan, kenyamanan, serta biaya perjalanan individu. Pendekatan ini biasa disebut dengan pendekatan human

capital (modal manusia) karena dalam pendekatan ini menganggap manusia sebagai output dari investasi. Dalam pendekatan ini semua keputusan dan risiko serta keuntungan dan kerugian ditanggung oleh individu sehingga timbul ketidaknyamanan. Sehingga muncullah pendekatan keluarga. Dalam pendekatan keluarga keputusan yang diambil harus menunggu keputusan keluarga. Sehingga risiko dan juga keuntungan akan dibagi rata kepada anggota keluarga

Levis-Fei-Ranis membuat model yang menunjukkan perpindahan tenaga kerja dan pertumbuhan lapangan pekerjaan di sektor modern. Perpindahan tenaga kerja dan pertumbuhan lapangan pekerjaan diakibatkan oleh peningkatan pengeluaran didalam sektor modern. Pertumbuhan yang begitu cepatnya diakibatkan oleh tingkat investasi atau akumulasi modal disektor modern (Todaro, 1994 : 326). Investasi tersebut diakibatkan oleh kelebihan keuntungan disektor modern atas upah/gaji yang sebabkan oleh pemilik modal selalu menanamkan kembali semua keuntungan mereka. Sehingga upah/gaji disektor industri tetap konstan dan lebih besar dari tingkat upah pertanian. Disisi lain Todaro mengatakan bahwa migrasi berlangsung sebagai respon adanya perbedaan antara kota dan desa didalam perolehan penghasilan yang diharapkan daripada yang aktual. Para anggota angkatan kerja baik yang aktual maupun yang potensial membandingkan pendapatan yang mereka harapkan di kota dan biaya migrasi dengan pendapatan rata-rata di desa (Todaro, 1994 : 332)

Menurut hukum migrasi dari Ravenstain faktor paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus memiliki kefaedahan wilayah (place utility) lebih tinggi dibandingkan daerah asal (Mantra, 2000 : 187). Sementara itu, penelitian Ramirez menunjukkan bahwa pemilihan daerah tujuan migrasi sensitif terhadap perubahan upah minimum, dan dampaknya sangat bergantung pada lamanya seorang migran telah tinggal di Amerika Serikat. Temuan Boffy-Ramirez menunjukkan bahwa menaikkan upah minimum memiliki dampak positif pada upah migran dan tidak berpengaruh nyata terhadap pekerjaan seperti yang didalilkan model neoklasik. Kenaikan upah minimum yang lebih tinggi akan

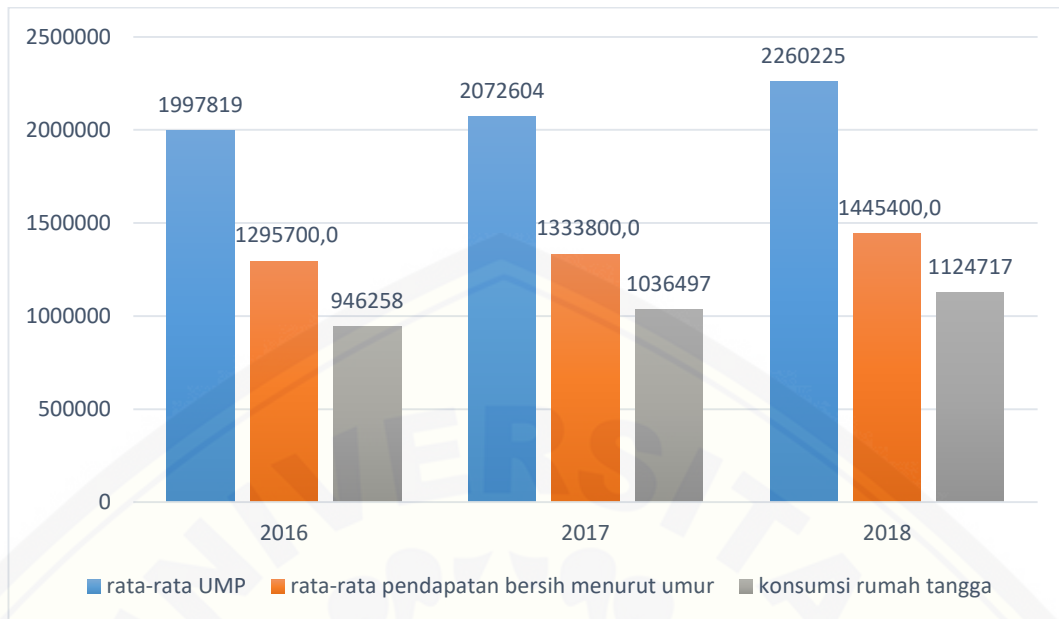
meningkatkan pendapatan yang diharapkan, dan menarik lebih banyak pekerja berpendidikan rendah masuk ke negara bagian tersebut (Santoso. A.D, at All, 2018).

Martin berpendapat bahwa migrasi tenaga kerja merupakan bentuk dari migrasi internasional yang dimotivasi oleh ketidakmerataan demografi dan ekonomi, serta komunikasi, transportasi dan revolusi hak asasi manusia (Yasid, S. 2017) Pertumbuhan penduduk yang tinggi cenderung terjadi di negara berkembang sedangkan pada negara maju pertumbuhan penduduknya cenderung lambat. Oleh karena itu, untuk mencukupi kebutuhan hidup negara berkembang, para penduduknya akan melakukan migrasi ke Negara-negara maju. Sehingga konsentrasi penduduk yang biasanya terpusat pada Negara berkembang akan menyebar ke Negara-negara maju. Dengan kata lain semakin banyak penduduk atau angkatan kerja yang ada di negara berkembang maka akan meningkatkan migrasi keluar atau migrasi internasional ke negara-negara yang lebih maju untuk mencari pekerjaan dan pendapatan yang layak.

Goschin dan Roman berpendapat bahwa kecenderungan migrasi keluar meningkat ketika aktivitas ekonomi suatu negara dan kemungkinan kesejahteraan rumah tangga (konsumsi rumah tangga menurun). Jadi secara alami, sebagian besar orang memilih untuk bermigrasi ketika tingkat pengeluaran rumah tangga akhir menurun, meskipun ada motivasi lain yang lebih berhubungan dengan aspek politik atau budaya daripada yang ekonomis, dan yang memicu orang untuk bermigrasi, tetapi tujuan utama untuk emigrasi adalah untuk mendapatkan uang yang dapat bertindak sebagai penghasilan tambahan untuk pendapatan rumah tangga emigran ini kembali di negara asal (Bălă, Prada. 2013).

Fenomena yang ada di Indonesia nampaknya tidak sejalan dengan pendapat dari Goschin dan Roman yang mengatakan migrasi dipengaruhi oleh kesejahteraan rumah tangga yang menurun. Fenomena tersebut bisa dilihat dalam Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 sebagai berikut berikut:

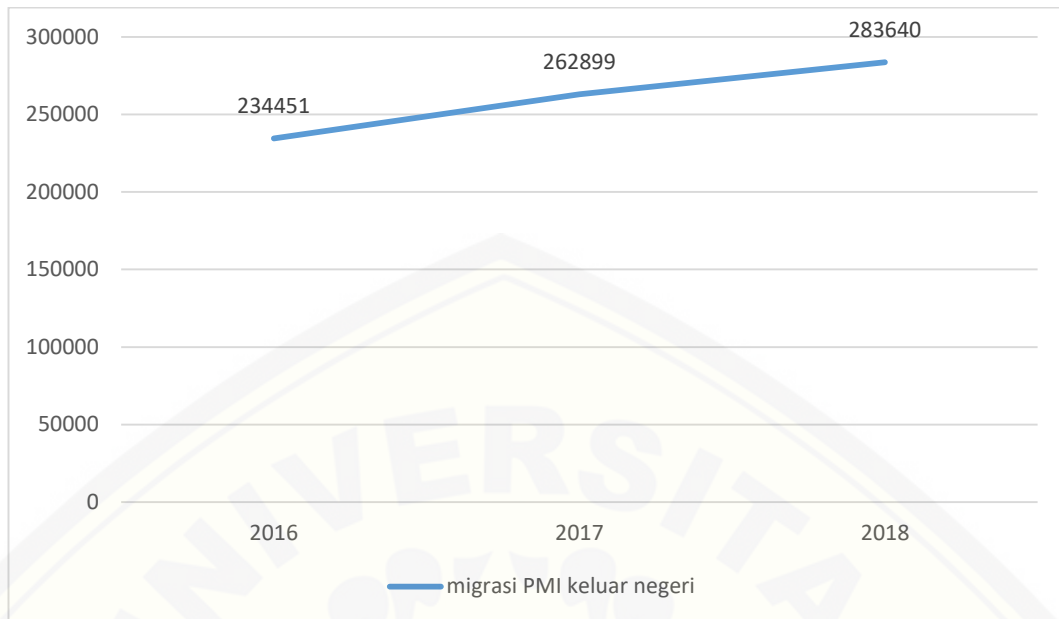




Gambar 1.1 Perbandingan rata-rata UMP dan pendapatan bersih buruh/karyawan/pegawai menurut umur

Sumber :BPS pusat (diolah), 2016.

Dari Gambar 1.1 bisa dilihat bahwa dalam 3 tahun terakhir rata-rata pendapatan bersih masyarakat Indonesia masih lebih kecil dari pada rata-rata upah minimum provinsi di Indonesia namun pengeluarannya juga lebih kecil dari pada pendapatan. Pada tahun 2016 rata-rata UMP sebesar Rp. 1.997.819 lebih besar dari rata-rata pendapatan buruh yang hanya Rp. 1.295.700 sedangkan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 946.258. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata UMP naik sebesar Rp. 2.072.604 sedangkan rata-rata pendapatan buruh sebesar Rp. 1.333.800 dan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 1.036.497. Pada tahun 2018 rata-rata UMP sebesar Rp. 2.260.225 dan rata-rata pendapatan buruh/karyawan/ pegawai masih lebih kecil sebesar Rp 1.445.400 sedangkan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 1.124.717. Dengan kondisi pendapatan, upah, dan konsumsi rumah tangga seperti itu maka seharusnya migrasi pekerja migran Indonesia ke luar negeri akan berkurang. Namun kenyataannya justru sebaliknya migrasi pekerja migran Indonesia mengalami peningkatan.



Gambar 1.2 Perkembangan Migrasi Pekerja Migran Indonesia Keluar Negeri  
Sumber :BNP2TKI (Diolah), 2018.

Pada Gambar 1.2 bisa dilihat bahwa migrasi pekerja migran Indonesia ke luar negeri dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2016 jumlah pekerja migran Indonesia yang berangkat sebesar 234.451 mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 262.899 jiwa. Kemudian pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan menjadi 283.640 jiwa.

Pada tahun 2014 sendiri migrasi pekerja migran Indonesia yang berangkat keluar negeri sebesar 429.872 orang yang berangkat secara resmi ke luar negeri lalu 2016 turun 234.451 orang. Terjadi penurunan sebesar 50% namun kasus migrasi pekerja migran Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016 dimana pada tahun 2014 ada sebanyak 3.942 kasus kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 4.656 kasus (Afandi. S. 2017). Penurunan jumlah pekerja migran Indonesia terjadi karena ada penurunan jumlah pekerja migran informal. Penurunan jumlah pekerja migran informal terjadi karena ada pembenahan penempatan pekerja migran Indonesia di beberapa kawasan Timur Tengah, terutama diberlakukannya moratorium pekerja informal yang bekerja di sector penata pelaksana. Selain itu, ada pengetatan penempatan pekerja migran Indonesia dengan pemberian durasi waktu pelatihan dan bukti kehadiran dengan menggunakan *finger print* (Arief. T. 2015)

## 1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk di negara berkembang yang cenderung bertambah dan arus migrasi tenaga kerja ke luar negeri yang berfluktuasi dan cenderung menurun setiap tahunnya membuat penerimaan devisa negara juga berkurang. Disamping itu beban tanggungan keluarga mantan pekerja migran Indonesia juga ikut bertambah sehingga pendapatan perkapita menjadi menurun. Ketika pendapatan perkapita suatu wilayah juga akan mengurangi tingkat kesejahteraan penduduk di daerah tersebut. Para mantan pekerja migran Indonesia yang mayoritas perempuan akan kesulitan untuk masuk ke dunia kerja. Mereka yang kebanyakan bekerja di sektor informal dan jasa perorangan saat menjadi pekerja migran Indonesia sulit beradaptasi karena sektor informal dan jasa perorangan di negaranya memiliki gaji yang kecil. Sementara, tenaga kerja yang sudah jenuh bekerja di dalam negeri yang memiliki upah dibawah upah luar negeri akan kembali bermigrasi ke negara lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya serta keluarganya dirumah. Faktor pendidikan berpengaruh besar pada upah yang akan diterimanya. Semakin tinggi pendidikan PMI tersebut maka akan semakin besar upah yang dia terima. Dari pembahasan tersebut muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh total angkatan kerja terhadap migrasi pekerja migran Indonesia ke luar negeri tahun 2014-2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh investasi terhadap migrasi pekerja migran Indonesia ke luar negeri tahun 2014-2018 ?
3. Seberapa besar pengaruh kesejahteraan rumah tangga terhadap migrasi pekerja migran Indonesia ke luar negeri tahun 2014-2018 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari Permasalahan yang sudah diuraikan di atas ada beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain :

1. menganalisis besarnya pengaruh total angkatan kerja terhadap migrasi pekerja migran Indonesia ke luar negeri 2014-2018
2. menganalisis besarnya pengaruh investasi minimum terhadap migrasi pekerja migran Indonesia ke luar negeri 2014-2018

3. menganalisis besarnya pengaruh kesejahteraan rumah tangga terhadap migrasi pekerja migran Indonesia ke luar negeri 2014-2018

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait untuk pengambilan suatu keputusan dimasa mendatang. Selain itu, manfaat lain dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan juga wawasan bagi masyarakat luas akan informasi yang ada tentang Pekerja Migran Indonesia dan juga pasar tenaga kerja serta arus migrasi Pekerja Migran Indonesia sehingga diharapkan masyarakat peka terhadap fenomena migrasi pekerja migran Indonesia ke luar negeri. Disisi lain penelitian ini juga untuk memberi tahanan wilayah mana saja yang menjadi provinsi yang sebagai penyumbang pekerja migran Indonesia terbanyak dan terkecil di Indonesia sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk pemerataan migrasi pekerja migran Indonesia dimasa mendatang.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Teori Migrasi Menurut Everett S. Lee

Migrasi didefinisikan secara luas sebagai perubahan permanen atau semi permanen dari tempat tinggal. Tidak ada batasan tempat itu jauh atau dekat atau tindakan tersebut suka rela atau tidak disengaja, tidak ada perbedaan antara migrasi eksternal dan migrasi internal, namun tidak semua jenis mobilitas spasial tidak disertakan dalam definisi ini kecuali ada gerakan terus menerus dari perpindahan pekerja migran, untuk siapa dan tidak ada tempat tinggal jangka panjang, sehingga akan bergerak seperti ke gunung pada musim panas. Tidak peduli berapa pendek atau lama, caranya mudah atau sulit, setiap tindakan migrasi melibatkan asal, tujuan, dan satu set penghalang intervensi (Lee, 1996)

Menurut Lee ada empat faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi (Lembaga Demografi FE UI, 2000 : 120) yaitu :

- a. Faktor – faktor yang terdapat di daerah asal
- b. Faktor – faktor yang terdapat di tempat tujuan
- c. Rintangan – rintangan yang menghambat
- d. Faktor –faktor pribadi



Gambar 2. 1 Faktor Pendorong Dan Penarik Migrasi

Sumber : Lembaga Demografi FE UI, 2000 : 120

Keterangan :

- + = faktor penarik
- = faktor pendorong
- O = faktor yang netral

Pada setiap daerah pasti ada faktor pendorong dan juga faktor penarik. Bagi sebagian orang masalah kekurangan air tidak begitu berarti untuk mrnggerakkan orang-orang tersebut untuk bermigrasi. Namun bagi sebagian orang lain kekurangan air adalah masalah besar dan menjadi faktor pendorong untuk mereka melaukan migrasi. Dalam proses mereka melakukan migrasi pasti ada penghalang antara tempat mereka berasal dan tempat tujuan mereka. Penghalang antara tersebut bisa berupa peraturan keimigrasian atau ahkan faktor alam seperti medan yang sulit dilalui. Jika pada zaman dulu adalah laut yang memisahkan daratan yang menjadi penghalang. Adapun faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi migrasi yaitu sebagai berikut:

Faktor penarik (pull factor)

1. Adanya harapan penduduk akan memperoleh kesempatan kerja untuk memperbaiki taraf hidup
2. Kondisi lingkungan hidup yang lebih baik dari wilayah asal. Misalnya udara yang lebih bersih dan sehat, lingkungan rumah yang lebih hijau serta air tanah yang lebih mudah diperoleh dan bersih dari pencemaran.
3. Adanya prospek memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik.
4. Tersedianya hasil pembangunan, misalnya pelayanan publik (sekolah, pasar, rumah sakit dan jalan serta transformasi) yang lebih baik dari wilayah asal.
5. Tersedianya aktivitas-aktivitas yang lebih menarik seperti tempat-tempat hiburan, pertokoan, dan kegiatan olahraga serta pusat kebudayaan

Faktor pendorong (push factor) wilayah asal antara lain adalah :

1. Semakin sedikitnya pekerjaan di wilayah asal.
2. Semakin rusaknya daya dukung lingkungan, sehingga kualitas hidup semakin lama semakin menurun. Misalnya rusaknya air tanah karena pencemaran menjadi semakin sulitnya penduduk untuk memperoleh air untuk keperluan sehari-hari.
3. Prospek pendidikan yang kurang baik. Misalnya hanya ada sekolah setingkat SMP di suatu wilayah, sehingga penduduk yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merasa kesulitan.

4. Relatif terisolir wilayahnya dari wilayah lain yang menyebabkan penduduk kesulitan dalam menjual hasil bumi atau produk yang rendah atau sulitnya memperoleh informasi-informasi yang berkembang di wilayah lain.
5. Adanya tekanan-tekanan dari kelompok mayoritas atau penguasa daerah dalam kehidupan penduduk karna perbedaan politik, agama, dan suku, yang dirasakan penduduk di wilayah tersebut sehingga mengganggu hak asasinya.
6. Adanya ancaman bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, musim kemarau panjang atau wabah penyakit berbahanya di daerah asal.
7. Adanya pengusuran di wilayahnya karena wilayah yang digunakan untuk suatu proyek pembangunan seperti waduk atau dijadikan hutan lindung, sehingga penduduk di wilayah yang terkena proyek harus berpindah ke wilayah lain (Ferianto, Nur, 2014 : 173-175)

Suatu kerangka teori yang lebih luas mengenai dapat dilihat dalam karya Lee yang mengembangkan sejumlah hipotesis berkenaan dengan volume migrasi, *stream* dan *counter stream*, serta karakteristik para migran. Lee berpendapat bahwa dalam setiap tindakan migrasi baik yang jarak dekat maupun yang jarak jauh senantiasa terlibat fakto-faktor yang berhubungan dengan daerah asal, daerah tujuan, pribadi, dan rintangan-rintangan antara (Rusli, 2012 : 148). Menurut Rusli (2012 : 148) disetiap daerah ada 3 set faktor yang memengaruhi yaitu :

- a. Faktor –faktor yang bertindak untuk mengikat orang dalam suatu daerah atau memikat orang terhadap daerah itu, yang disebut sebagai faktor – faktor plus (+)
- b. Faktor – faktor yang cenderung untuk menolak mereka, merupakan faktor – faktor minus (-)
- c. Faktor –faktor yang pada dasarnya indefferent, tak punya pengaruh atau mengikat

Faktor – faktor plus (+) dan faktor –faktor minus (-) dapat diparalelkan dengan kekuatan –kekuatan *sentripetal* dan kekuatan – kekuatan *sentrifugal* yang mempengaruhi individu – individu atau kelompok –kelompok penduduk, apakah akan tetap tinggal di suatu daerah atau akan meninggalkan daerah yang bersangkutan. Kekuatan – kekuatan *sentripetal* mengikat atau menahan individu – indivisu dan kelompok – kelompok penduduk untuk tetap tinggal di suatu daerah,

sementara kekuatan – kekuatan *sentrifugal* mendorong mereka untuk meninggalkan daerah tersebut (Rusli 2012 : 148 – 149).

### 2.1.2 Teori Migrasi Menurut Ravenstain

Ravenstain muncul dengan hukum-hukum migrasi yang pada mulanya berlandaskan hasil nalaisis data dan statistik kerajaan inggris yang diperluas dengan data dari beberapa negara utama di eropa dan amerika utara. Hukum-hukum ini berkenaan dengan migrasi dan jarak, migrasi berlangsung menurut tahap-tahap. *Stream* dan counter-stream, perbedaan antara desa dan kota dalam kecenderungan bermigrasi, lebih dominannya perempuan dikalangan migrasi jarak dekat, teknologi dan migrasi serta dominannya motivasi ekonomi (Rusli,2012:147). Menurut Iriyanto dan Friyatmi (2016 ; 76-77) perilaku mobilitas penduduk menurut Ravenstein atau disebut dengan hukum – hukum migrasi penduduk sebagai berikut :

1. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan
2. Faktor paling dominan yang memengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan dan pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus memiliki kefaedahan wilayah ( *place utility* ) lebih tinggi dibandingkan daerah asal
3. Berita – berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang- orang yang ingin bermigrasi Informasi negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk ( migrasi potensial ) untuk bermigrasi
4. Semakin tinggi pengaruh kekotaan terhadap seseorang, semakin besar mobilitasnya
5. Semakin tinggi pendapatan seseorang semakin tinggi frekuensi mobilitasnya
6. Para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara bertempat tinggal di daerah tujuan. Jadi, arah dan arus mobilitas penduduk menuju ke arah asal datangnya informasi



7. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak di pengaruhi oleh kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan, dan epidemi
8. Penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas daripada mereka yang berstatus kawin.

### 2.1.3 Teori Migrasi Menurut Harris-Todaro

Todaro menyebutkan motif utama tersebut sebagai pertimbangan ekonomi yang rasional. Mobilitas ke perkotaan mempunyai dua harapan yaitu memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan yang didapat di pedesaan (Irianto dan Friyatmi, 2016 : 75). Upah minimum dapat memiliki efek yang ambigu terhadap migrasi. Di satu sisi, hal itu bisa meningkatkan upah rata-rata disisi lain berdampak negatif terhadap perspektif lapangan kerja sehingga menghalangi migrasi. Manning berpendapat bahwa kenaikan upah minimum memengaruhi keputusan imigran karena mempengaruhi dua komponen upah yang diharapkan. Sementara upah rata-rata meningkat konsekuensi dari upah minimum, efek tenaga kerja yang ambigu dan tergantung pada struktur pasar tenaga kerja (Giulletti, 2013).

Dalam teori Harris-Todaro menjelaskan bahwa keberadaan upah minimum dapat menjelaskan persisten tingkat pengangguran perkotaan yang tinggi di beberapa negara berkembang. Proporsi dari total angkatan kerja perkotaan yang dipekerjakan secara efektif. Pekerja terus berlanjut untuk bermigrasi untuk bermigrasi dari sector pedesaan (tidak tercakup oleh upah minimum) hingga upah minimum perkotaan diharapkan sama dengan pendapatan disektor pertanian; kelebihan tenaga kerja tetap menganggur. Gagasan penghasilan dari kerangka kerja Harris-Todaro mengakui migrasi tersebut dan hasil pasar tenaga kerja dari daerah penerima ditentukan secara bersamaan (Giulletti, 2013).

### 2.1.2 Konsep migrasi menurut Martin

Martin mengartikan migrasi tenaga kerja merupakan bentuk dari migrasi internasional yang dimotivasi oleh ketidakmerataan demografi dan ekonomi, serta komunikasi, transportasi dan revolusi hak asasi manusia (Yazid. S, 2017).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi cenderung terjadi di negara berkembang sedangkan pada negara maju pertumbuhan penduduknya cenderung lambat. Oleh karena itu, untuk mencukupi kebutuhan hidup negara berkembang, para penduduknya akan melakukan migrasi ke Negara-negara maju. Sehingga konsentrasi penduduk yang biasanya terpusat pada Negara berkembang akan menyebar ke Negara-negara maju. Dengan kata lain semakin banyak penduduk atau angkatan kerja yang ada di negara berkembang maka akan meningkatkan migrasi keluar atau migrasi internasional ke negara-negara yang lebih maju untuk mencari pekerjaan dan pendapatan yang layak.

### 2.1.3 Konsep migrasi menurut Lewis-Fei-Ranis

Dalam model yang dikembangkan oleh Lewis-Fei-Ranis pada perekonomian yang belum berkembang (under developed) dibagi menjadi dua sector yaitu sector pertanian subsisten dan sector industry kota modern. Pada sector pertanian subsisten dicirikan oleh produktivitas surplus tenaga kerja yang nol atau amat rendah. Sedangkan sector industry kota modern dicirikan oleh produktivitas yang tinggi, sehingga pekerja dari sector subsisten secara berangsur-angsur pindah ke sector industry kota.

Perhatian utama dari model Lewis-Fei-Ranis adalah pada kedua perpindahan tenaga kerja dan pertumbuhan lapangan pekerjaan di sector modern yang disebabkan oleh peningkatan pengeluaran di sector modern tersebut. Pertumbuhan lapangan pekerjaan yang sangat cepat tersebut disebabkan oleh tingkat investasi atau akumulasi modal disektor modern. Hal tersebut dikarenakan oleh kelebihan sector modern atas upah/gaji. Diperkirakan pemilik modal atau kaum kapitalis selalu menanamkan kembali semua keuntungan yang mereka dapatkan. Ketika kaum kapitalis menanamkan semua keuntungannya maka tingkat upah di sector industry dianggap tetap konstan dan ditetapkan sebagai premi tetap diatas tingkat upah pertanian tradisional. Lewis mengandaikan bahwa tingkat upah di kota paling tidak 30 persen lebih tinggi dari rata-rata pendapatan di desa. Sehingga merangsang para pekerja bermigrasi meninggalkan desa-desa mereka.

#### 2.1.4 Konsep migrasi menurut Goschin dan Roman

Penekanan konsep migrasi menurut Goschin dan Roman adalah hubungan bilateral dan pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga. Oleh karena itu menganalisis hubungan antara fenomena migrasi dan pengeluaran rumah tangga yang terakhir dipahami sebagai proxy moneter untuk ekonomi/materi kesejahteraan rumah tangga. Setelah interaksi logis dari proses ekonomi, kecenderungan untuk bermigrasi meningkat ketika aktivitas ekonomi suatu negara dan kemungkinan konsumsi rumah tangga menurun yang dikarenakan pendapatan yang kecil di daerah asal. Secara alami, sebagian besar orang memilih untuk bermigrasi ketika tingkat pengeluaran rumah tangga akhir menurun, meskipun ada motivasi lain yang lebih berhubungan dengan aspek politik atau budaya daripada yang ekonomis, dan yang memicu orang untuk bermigrasi (Goschin, Roman, 2012), tetapi tujuan utama untuk emigrasi adalah mendapatkan uang yang dapat bertindak sebagai penghasilan tambahan untuk pendapatan rumah tangga emigran ini kembali di negara asal (Bala, Prada, 2013).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel-variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Zhao, Y (1999)	Labor Migration and Earnings Differences: The Case of Rural China	Umur, jenis kelamin, tahun sekolah, pendidikan, pendapatan per kapita	Model dummy	Pendapatan orang-orang yang melakukan migrasi ke kota lebih besar dari mereka yang memilih tinggal di desa sebagai petani,
2.	Saputra dan Budiarti (2017)	Analisis Data Panel Migrasi Masuk Risen Di Pulau Jawa Dan Sumatera Periode 1995 – 2015	Jumlah Migrasi masuk risen di provinsi jawa dan sumatra, share sektor industri terhadap PDRB tanpa migas, Upah Minimum Provisi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Provinsi Tujuan migran	Regresi data panel	hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa share sektor industri dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap jumlah migran risen masuk diprovinsi-provinsi di pulau jawa dan Sumatera

3	Puspita, W. I Dan Kusreni, S (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi Di Indonesia	Jumlah pengangguran, PDRB perkapita per provinsi di Indonesia, rata-rata lama menempuh sekolah,	Regresi data panel	Variabel pengangguran, PDRB per kapita, pendidikan, dan kemiskinan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi tenaga kerja keluar berdasarkan provinsi di Indonesia tahun 2010-2014 Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa pengangguran dan jumlah penduduk miskin mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap migrasi tenaga kerja keluar. Rata-rata lama menempuh pendidikan PDRB per kapita mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi tenaga kerja Indonesia keluar
4.	Rahmah A H (2016)	The Study Of In-Migration Between Provinces In Indonesia By Panel Data Regression	migrasi masuk, PDRB, UMR, tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja	Regresi data panel	hasil penelitian menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap migrasi masuk adalah tingkat pengangguran terbuka yang memiliki korelasi negatif terhadap migrasi masuk, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki korelasi positif

5.	Giulletti, Y (2014)	Is the Minimum Wage a Pull Factor for Immigrants?	Migrasi, Upah Minimum, Upah yang diharapkan	Instrumental Variabel Approach	Hasil membuktikan bahwa perubahan upah minimum akan menarik pekerja pertanian dari desa ke kota dan kebijakan tersebut tidak berpengaruh terhadap ketrampilan imigran.
6.	Zenou, Y. (2009)	Rural-Urban Migration and Unemployment. Theory and Policy Implications	Menciptakan pekerjaan perkotaan, mengurangi tunjangan pengangguran (penawaran), memberi subsidi pada pekerja perkotaan (permintaan).	Steady-state Equilibrium	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi tunjangan pengangguran di kota akan menciptakan lapangan kerja di kota dan mengurangi migrasi desa kota.</li> <li>2. Memberikan subsidi pada pekerja perkotaan dapat meningkatkan pengangguran perkotaan.</li> </ol>

7.	Nabila dan Pardede (2014)	Pengaruh kemiskinan terhadap migrasi di Indonesia : analisis data sakerti tahun 2000 dan 2007	Property, migrasi, rural migrasi, urban migrasi	STATA dengan analisis deskriptif dan inferensial	Hasil regresi logotok menunjukkan bahwa secara keseluruhan orang miskin cenderung tidak bermigrasi. Namun ditemukan kecenderungan penduduk miskin perkotaan untuk bermigrasi ke perkotaan lainnya.
8.	Bala, M. dan Prada E. (2013)	Migration and Private Consumption in Europe: A Panel Data Analysis	Migrasi keluar, Pengeluaran rumah tangga, tingkat migran	Analisis data panel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dua model pertama mengungkapkan hubungan negatif antara tingkat migrasi mentah dan pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga hasil ini menjadi sesuai dengan arti ekonomi yang menurut pengeluaran rumah tangga cenderung tumbuh dengan meningkatnya emigrasi, sehingga menunjukkan bahwa tingkat migrasi mentah bisa bertindak seperti proxy untuk pengiriman uang dalam model ini, secara tidak langsung mempengaruhi</li> </ol>

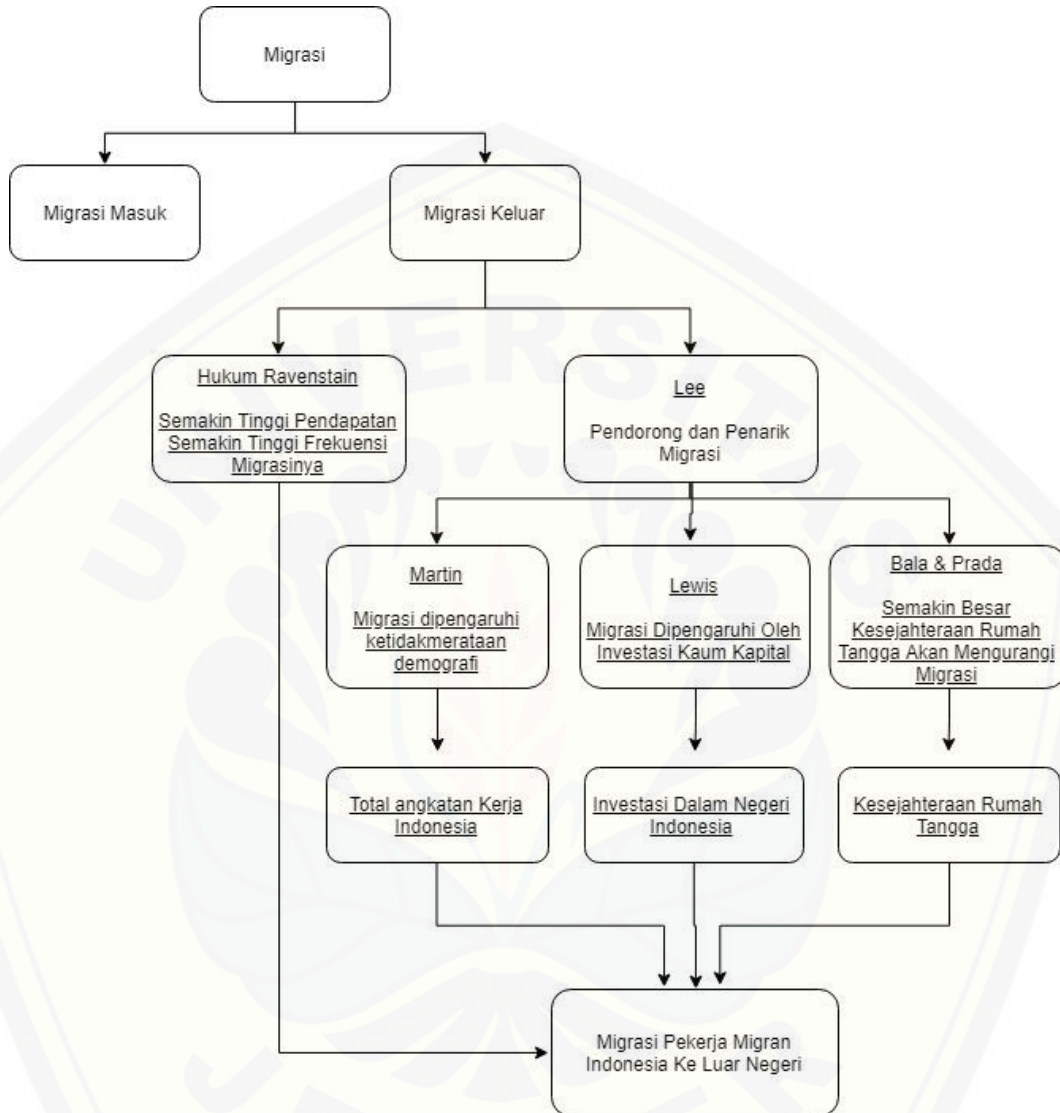
					ukuran pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga
9.	Sulaimanova, Bostan (2014)	International Migration: A Panel Data Analysis of the Determinants of Emigration from Tajikistan and Kyrgyzstan	Jumlah emigrasi, arus remiten, nilai tukar, PDB perkapita, total angkatan kerja, nilai tambah pertanian per pekerja	Analisis data panel	Hasil empiris menunjukkan bahwa faktor yang mendorong kuat dan signifikan secara statistik migrasi adalah: tenaga kerja di negara asal, pengiriman uang inflow, PDB kapita dan pertanian nilai tambah per pekerja per. Sedangkan faktor meningkatkan emigrasi adalah: PDB per kapita dan upah riil per jam di Federasi Rusia, dan depresiasi mata uang lokal dan pertumbuhan angkatan kerja di negara asal.



10.	Mayda, A M (2005)	International migration: a panel data analysis of economic and non-economic determinants	Tingkat emigrasi, upah rata-rata, tingkat PDB per pekerja	Analisis data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB per pekeja berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat
11.	Mayda, A M (2007)	International Migration: a panel data analysis of the determinants of bilateral flows	Tingkat emigrasi, PDB per pekerja, jarak, batas lahan, koloni, populasi muda, lama sekolah, modal per pekerja, tingkat pengangguran,	Analisis data panel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh faktor Push jarang negatif, dan ketika itu adalah ukuran dari efek lebih kecil dari faktor Pull dan tidak signifikan.</li> <li>2. efek push menunjukkan bahwa kuota migrasi lebih mengikat kemudian Tarik efek lakukan.</li> <li>3. Peran yang dimainkan oleh kebijakan migrasi</li> <li>4. Jarak • berpengaruh signifikan negatif</li> <li>5. pangsa demografi muda • positif dan signifikan</li> </ol>

*Sumber: Diolah Peneliti*

### 2.3 Kerangka konseptual



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Migrasi adalah proses perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain karena ada faktor pendorong seperti bencana alam di daerah asal dan faktor penarik seperti terdapatnya upah yang lebih tinggi di daerah asal. Migrasi dibedakan menjadi dua yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar. Migrasi masuk adalah proses masuknya penduduk dari suatu daerah karena ada faktor penarik yang kuat di daerah tersebut seperti tempat menetap yang lebih aman atau pekerjaan yang lebih layak. Sedangkan migrasi keluar adalah proses keluarnya penduduk atau

tenaga kerja dari satu daerah ke daerah lain karena ada dorongan yang kuat. Dorongan tersebut seperti banyaknya angkatan kerja yang ada di daerah asal sehingga membutuhkan lapangan pekerjaan yang banyak, investasi kaum kapitalis di daerah tujuan yang lebih maju lebih besar, dan kesejahteraan rumah tangga.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara dari beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan dari teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah terjadi maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

1. Total angkatan kerja diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap migrasi keluar pekerja migran Indonesia.
2. Investasi diduga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap migrasi keluar pekerja migran Indonesia.
3. Kesejahteraan rumah tangga diduga memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi pekerja migran Indonesia.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan eksplanatory research. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan mendeskripsikan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian dengan unit yang diteliti antara fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang berdampak pada pendorong migrasi pekerja migran Indonesia ke luar negeri. Eksplanatory research digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui proses pengujian hipotesis.

#### 3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan pada tahun-tahun tersebut terjadi fenomena pekerja migran yang menurun namun jumlah kasus pekerja migran bermasalah semakin banyak. Selain itu pada 2014 terjadi lonjakan kekerasan pada tenaga kerja Indonesia yang berada di luar negeri sehingga mengakibatkan penurunan migrasi pekerja migran Indonesia ke luar negeri. Disisi lain ada ketimpangan yang terjadi antara total angkatan kerja terhadap migrasi. Faktor lain adalah investasi dan juga konsumsi rumah tangga yang dari tahun-ketahun mengalami peningkatan. Tempat penelitian dilakukan di Indonesia dengan populasi di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Sedangkan metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dimana provinsi yang menjadi sampel berjumlah 23 provinsi antara lain : Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Bengkulu, Provinsi Lampung, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Banten, Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan provinsi tersebut dikarenakan rata-rata pekerja migran Indonesia berada di 23 provinsi tersebut.

### 3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merupakan data primer yang sudah di olah lembaga pemerintah atauswasta dalam bentuk tabel, diagram, grafik. Dalam permasalahan ini sumber data yang digunakan didapat dari Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) dan juga Badan Pusat Statistik (BPS) pusat.

## 3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.2.1 Analisis Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data panel pertama kali diperkenalkan oleh Houles pada tahun 1950. Data runtut waktu (*time series*) biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode waktu bisa harian, bulan, dan tahun. Data silang (*cross section*) terdiri dari beberapa atau banyak objek dan sering disebut responden dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu. Ketika melakukan suatu observasi perilaku seperti rumah tangga, perusahaan atau Negara, kita tidak hanya akan melakukan observasi terhadap unit-unit tersebut di dalam waktu yang bersamaan tetapi juga perilaku unit-unit tersebut pada berabagai periode waktu.

Menurut Baltagi (2005) mengatakan Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data-data *time seris* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan drajat kebebasan yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*ommittedvariable*).

Menurut Diaty (2017) secara umum dengan data panel akan dihasilkan koefisien intersep dan kemiringan yang berbeda dari setiap individu dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, dalam mengestimasi model regresi data panel akan sangat bergantung pada asumsi yang dibuat tentang intersep, koefisien kemiringan dan variabel gangguannya. Beberapa kemungkinan yang akan muncul yaitu:

- a. Semua koefisien baik intersep maupun kemiringan konstan.
- b. Koefien kemiringan konstan, tetapi intersep berbeda untuk semua individu
- c. Koefisien kemiringan konstan, tetapi intersep berbeda baik sepanjang waktuvmaupun antar individu.
- d. Intersep dan koefisien kemiringan berbeda untuk semua individu.
- e. Intersep dan koefisien kemiringan berbeda sepanjang waktu dan untuk semua individu.

Adapun estimasi model pengaruh total angkatan kerja, Investasi dan kesejahteraan rumah tangga terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri sebagai berikut :

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Migrasi Pekerja Migran Indonesia keluar negeri  
 X1 = total angkatan kerja  
 X2 = investasi  
 X3 = kesejahteraan rumah tangga  
 b0 = koefisien regresi  
 b1 = koefisien regresi total angkatan kerja  
 b2 = koefisien regresi investasi  
 b3 = koefisien regresi kesejahteraan rumah tangga  
 $e_{it}$  = *error term*  
 i = provinsi ke-i  
 t = periode waktu (2014,...,2018)

Dalam Estimasi Regrasi Data Panel ada tiga pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

- a. Koefisien Tetap (*common effect*) Greene (2007) menyatakan bahwa CEM adalah model regresi pada data panel yang didapat dengan asumsi bahwa unit *cross setion* dan *time series* yang digunakan dalam model ini sudah ditentukan.

CEM memiliki komponen dua arah dimana perbedaan intersep tersebut berasal dari unit *cross section* dan *time series*.

b. Efek Tetap (*fixed effect*)

Gujarati (2004) mengatakan bahwa pada FEM diasumsikan bahwa kemiringan bernilai konstan tetapi intersep bernilai konstan terhadap waktu. Agustin (2016) menyatakan bahwa FEM adalah metode regresi yang mengansumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda pada anatar individu.

c. Efek Random (*random effect*)

Menurut Judge (1980) *Random Effect Model* memiliki asumsi pengaruh individu pada unit *cross section* dan *time series* merupakan peubah acak yang dimasukkan dalam model sebagai galat.

### 3.3 Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model data panel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow

Dengan melakukan uji chow yang digunakan untuk memilih apakah model pooled least square atau fixed effect yang akan digunakan. Hipotesis dari uji chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Model Pooled Square (Restricted)

$H_1$  : Model Fixed Effect (Unrestricted)

Jika  $F_{hitung} > F_{N-1, NT-N-K}$  atau  $p - value < \alpha$  (taraf signifikansi) berarti intersep untuk semua unit *cross-section* tidak sama sehingga  $H_0$  ditolak, maka untuk mengestimasi persamaan regresi digunakan *fixed effect model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan setelah uji chow. Baltagi (2005) menyatakan uji Hausman digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect atau Random Effect.

$H_0$  : Model Fixed Effect

$H_1$  : Model Random Effect

Dasar penolakan  $H_0$  yang digunakan adalah perbandingan statistik Hausman dengan Chi-Square atau juga bisa dilihat dari nilai P-value nya.

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Normalitas

Menurut Diaty (2017) Uji normalitas merupakan uji yang berguna untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika data tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim pada data yang diambil. Sehingga untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan melihat koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya

b. Multikolinearitas

Gujarati (2004), Uji Mutikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi. Indikator yang digunakan untuk medeteksi adanya multikolinearitas diantaranya:

1. Nilai  $R^2$  lebih dari 0,85 tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
2. Nilai uji *F-statistik* yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas sedikit yang signifikan.

Sehingga jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka kita duga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,85 maka kita duga model tidak mengandung unsur multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan. Heterokedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan.

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis terdapat beberapa uji yang akan dilakukan diantaranya yaitu uji koefisien regresi secara keseluruhan (uji F), uji koefisien regresi secara individual (uji T) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dengan adanya uji tersebut membuktikan bahwa koefisien regresi suatu model secara statistik signifikan atau tidak, menguji apakah koefisien regresi satu persatu secara statistik



signifikan atau tidak dalam mempengaruhi variabel tak bebas dan menguji apakah secara statistik seluruh koefisien regresi signifikan dalam menentukan variabel tak bebas.

a. Uji F

Kuncoro (2011) mengatakan bahwa Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini keseluruhan variabel bebas total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga terhadap migrasi keluar pekerja migran Indonesia, maka digunakan uji F dengan cara:

1. Menentukan hipotesis yang akan diuji ( $H_0$  dan  $H_a$ ).
2. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) tertentu.
3. Menentukan kriteria pengujian dengan F-tabel dan F-hitung
4. Menarik kesimpulan.

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Dimana;

F = pengujian secara bersama-sama

$R^2$  = koefisien determinasi berganda

K = banyaknya variabel

n = banyaknya observasi (sampel)

k-1 = derajat bebas pembilang

n-k = derajat bebas penyebut

rumusan hipotesis:

1.  $H_0 : b_i = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (migrasi keluar pekerja migran Indonesia)

2.  $H_a : b_i \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (migrasi keluar pekerja migran Indonesia)

Kriteria pengujian

1. Jika probabilitas  $F_{hitung} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas  $F_{hitung} \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Uji t secara parsial juga sering disebut dengan uji signifikansi individual. Uji t digunakan membuat kesimpulan mengenai pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga secara parsial memiliki terhadap migrasi keluar pekerja migran Indonesia dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

Dimana:

t : t hitung (pengujian secara parsial)

$b_i$  : koefisien regresi linier berganda

$S b_i$  : standar deviasi

hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 1)  $H_0 : b_i = 0$ , secara parsial variabel independen (total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri).
- 2)  $H_i : b_i \neq 0$ , secara parsial variabel independen (total angkatan kerja investasi dan kesejahteraan rumah tangga) mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen (migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri).

Kriteria pengujian

1. Jika probabilitas  $t_{hitung} > \alpha$ ,  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Maka variabel total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri
2. Jika probabilitas  $t_{hitung} \leq \alpha$ ,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka variabel total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri.

c. R-Square ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  merupakan suatu analisis regresi yang digunakan untuk mengukur kesesuaian garis regresi terhadap data yang dipakai dalam penelitian atau digunakan untuk menggambarkan proporsi dari variabel dependen dengan variabel independen sebagai penjelas atau berfungsi menerangkan variabel dependen (Mulyono, 1991). Formula dari  $R^2$  sendiri adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS} + \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b1\sum Y1X1 + b2\sum X2 + b3\sum X3}{\sum Y^2}$$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi

ESS = jumlah kuadrat regresi ( $b1\sum Y1X1 + b2\sum X2$ )

RSS = jumlah kuadrat kesalahn regresi ( $\sum Y^2$ )

Batas nilai  $R^2$  adalah :  $0 < R^2 < 1$

Kriteria perbandingan:

1. Jika  $R^2$  mendekati 1, maka total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga terhadap migrasi keluar pekerja migran Indonesia sempurna dan positif. Artinya apabila ada kenaikan dalam variabel total angkatan

kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga akan menyebabkan kenaikan variabel migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri

2. Jika  $R^2$  mendekati 0, maka total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri adalah lemah atau tidak ada hubungan. Artinya apabila ada kenaikan atau penurunan dalam variabel total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga akan berpengaruh kecil atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri.
3. Jika  $R^2$  mendekati -1, maka total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri sempurna dan negatif. Artinya apabila ada kenaikan dalam variabel total angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga akan menyebabkan penurunan variabel migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri

### **3.6 Definisi Variabel Operasional**

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang keliru dan melebarnya permasalahan yang dibahas, maka penelitian memberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Migrasi Pekerja Migran Indonesia adalah perpindahan tenaga kerja migran yang resmi mendaftar pada BNP2TKI selaku wakil pemerintah dalam pengiriman Pekerja Migran Indonesia ke luar negeri pada tahun 2014-2018 yang dinyatakan dalam satuan jiwa
2. Total angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran pada tahun 2014-2018 yang dinyatakan dalam satuan ribuan jiwa
3. Investasi adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di provinsi negara kesatuan republik indonesia oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri dalam satu provinsi pada tahun 2014-2018 yang dinyatakan dalam satuan milyaran rupiah.

4. kesejahteraan rumah tangga diukur dengan menggunakan rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan juga bukan makanan dalam satu bulan pada tahun 2014-2018 yang dinyatakan dalam satuan ribuan rupiah



## BAB 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di 23 provinsi yang ada di Indonesia selama kurun waktu 2014-2018 tahun dengan variabel angkatan kerja, investasi dan kesejahteraan rumah tangga terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri. Sehingga menghasilkan kesimpulan antara lain:

1. Hasil regresi data panel atas angkatan kerja terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri menunjukkan pengaruh angkatan kerja positif dan signifikan terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri. Sehingga setiap kali ada kenaikan angkatan kerja di Indonesia akan meningkatkan migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri.
2. Hasil regresi data panel atas investasi terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri menunjukkan pengaruh investasi positif dan tidak signifikan terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri. Ini terjadi karena investasi di Indonesia lebih condong ke sektor dengan sistem padat modal daripada padat karya sehingga untuk mengurangi migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri masih belum bisa.
3. Hasil regresi data panel atas kesejahteraan rumah tangga terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri menunjukkan pengaruh kesejahteraan rumah tangga negatif dan signifikan terhadap migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri. Dapat disimpulkan bahwa setiap ada kenaikan kesejahteraan rumah tangga maka hal tersebut akan menurunkan migrasi pekerja migran Indonesia keluar negeri.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini perlu disarankan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan angkatan kerja sebaiknya diimbangi dengan skill dan juga pendidikan dari angkatan kerja tersebut. Semakin tinggi pendidikan dan skill yang dimiliki angkatan kerja maka akan semakin mudah mencari pekerjaan di dalam negeri sehingga mereka tidak akan melakukan migrasi keluar negeri.

Dengan begitu maka angkatan kerja tersebut akan menjadi modal yang bagus untuk pembangunan ekonomi Indonesia

2. Peningkatan investasi seharusnya dibuat merata di setiap sektor ekonomi. Karena Indonesia memiliki penduduk yang banyak masih tidak mungkin untuk menggunakan sistem padat modal. Indonesia pada era sekarang masih harus menggunakan sistem padat karya untuk menampung angkatan kerja yang ada. Sehingga investasi harus difokuskan pada sektor dengan sistem padat karya.
3. Kesejahteraan rumah tangga tidak terlepas dari yang namanya pendapatan/upah. Ketika upah tinggi maka konsumsi rumah tangga juga akan mengikuti pendapatan/upah mereka. Namun masih banyak penduduk Indonesia yang memiliki pendapatan/upah di bawah standar dari pemerintah. Sehingga pemerintah tidak hanya menaikkan UMR/UMP pertahun. Melainkan memberikan terobosan agar penduduk bisa mendapatkan upah yang layak. Sehingga dengan peningkatan upah layak tersebut bisa meningkatkan konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga yang meningkat maka kesejahteraan penduduk Indonesia juga akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. S. 2017. Kasus TKI Di Luar Negeri Meningkat. [Http://Rri.Co.Id/Post/Berita/399731/Nasional/Kasus Tki Di Luar Negeri Meningkat.Html](http://Rri.Co.Id/Post/Berita/399731/Nasional/Kasus_Tki_Di_Luar_Negeri_Meningkat.Html). rri.co.id. Jakarta
- Agustin. R. A. 2016. Penerapan Regresi Data Panel Pada Ketahanan Pangan Provinsi Lampung Tahun 2010-2013. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Arief. T. 2015. Ini Penyebab Jumlah TKI Bekerja Di Luar Negeri Turun. [Http://M.Bisnis.Com/Amp/Read/20150117/12/391959/Ini-Penyebab-Jumlah-Tki-Bekerja-Di-Luar-Negeri-Turun](http://M.Bisnis.Com/Amp/Read/20150117/12/391959/Ini-Penyebab-Jumlah-Tki-Bekerja-Di-Luar-Negeri-Turun). Bisnis.Com. Jakarta
- Bălă, Prada, 2013, Migration and Private Consumption in Europe: A Panel Data Analysis, <https://www.researchgate.net/publication/258517612>
- Basuki, T dan Immamudin, Y. 2016. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat. 2018.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat. 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat. 2015
- Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). 2018
- Baltagi, B. H. 2005. *Econometrics Analysis Of Panel Data 3rd Edicion*. John Wiley And Sons. Ltd. Chrihester. England.
- BKPM RI. 2018
- Boni, Chindy, 2018, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Tenaga Kerjawanita Di Desawonoasri Kecamatan Tempuresjo Kabupaten Jember Untuk Kembali Bekerja Keluar Negeri, Repository Unej, Jember
- Diaty. T. D. 2017. Analisis Regresi Data Panel Pada Tingkat Curah Hujan Di Pulau Sumatera. *Jurnal Mahasiswa. Universitas Lampung. Bandar Lampung*.
- Lee, E. S. 1966. A Theory Of Migration *Demography*, Vol. 3, No. 1. (1966), Pp. 47-57, [Http://Www.Jstor.Org/Journals/Paa.Html](http://Www.Jstor.Org/Journals/Paa.Html)
- Fathurrohman, 2005, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Kembali Bekerja Di Luar Negeri Di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Repository Unej, Jember.



- Fauziah, 2005, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Diluar Negeri Di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, Repository Unej, Jember.
- Fawaid,Nur, 2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan Tki Di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri, Repository Unej, Jember
- Feriyanto, Nur, 2014, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia, Upp Stim Ykpn, Yogyakarta
- Giulietti, C. 2013. Is The Minimum Wage A Pull Factor For Immigrants?. The Industrial And Labor Relations Review, 2014, 67 (3), 649-674)
- Greene. W. H. 2007. *Econometric Analysis*. Mcmillan Publishing Company. New York.
- Goschin, Roman. 2012. Determinants of the remitting behaviour of Romanian emigrants in an economic crisis context. EASTERN JOURNAL OF EUROPEAN STUDIES Volume 3, Issue 2. Rumania
- Gujarati, D. N. 2003. *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, D. N. 2004. Basic Econometrics. International Edision 4th Edition. Mcgraw Hill. New York.
- Imsar. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016, Human Falah, *Human Fala*. Volume 5. No. 1 Januari – Juni 2018
- Irianto, Agus Dan Friyatmi, 2016, Demografi & Kependudukan, Kencana, Jakarta
- Jamil, Muhammad, 2018, Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Jawa Timur Tahun 2006-2015, Jember
- Judge, G. G., griffth. W. E., hill. R. C., dan lee, T. 1980. *The theory and practice of Econometrics*. Second Edision. John Wiley And Sons. Inc. New York.
- Lembaga Demografi Fe Ui, 1981, Dasar-Dasar Demografi Edisi 2000, Lembaga Penerbit Fe Ui, Jakarta
- Mantra, I D., 2000, Demografi Umum Edisi Kedua, Pustaka Pelajar,
- Mas'ud, Abdoel, 2003, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Asal Jember Untuk Bekerja Di Luar Negeri, Repository Unej, Jember

- Mayda, A. M. 2005. International Migration: A Panel Data Analysis of Economic and Non-Economic Determinants. IZA Discussion Paper No. 1590.
- Mayda, A. M. 2007. International Migration: A Panel Data Analysis of the Determinants of Bilateral Flows. Centre for Research and Analysis of Migration Department of Economics, University College London Drayton House, 30 Gordon Street, London WC1H 0AX. London.
- Nabila, A., Pardede, E. L., 2014. Kemiskinan dan Migrasi: Analisis Data SAKERTI 2000 dan 2007. Poverty and Migration: Analysis of IFLS 2000 and 2007 Data. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* Vol. 14 No. 2, Januari 2014: 168-187. ISSN 1411-5212. Jakarta
- Puspitasari, W. I. Dan S. Kusreni. 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Luar Negeri Berdasarkan Provinsi Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*.
- Rahmah, A. H. 2016. The Study of In-Migration between Provinces in Indonesia by Panel Data Regression. *Eksakta: Jurnal Ilmu-Ilmu MIPA*. Yogyakarta.
- Rusli, Said, 2012, Pengantar Ilmu Kependudukan, Lp3es, Jakarta
- Santoso, A.D, At All. Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Migrasi Internal Di Sulawesi Selatan, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Vol. 20, No. 2, Juli 2018: 177 – 187
- Saputra, D.D, Budiarti, W. 2017. Analisis Data Panel Migrasi Masuk Risen Di Pulau Jawa Dan Sumatera Periode 1995 – 2015. *Jurnal Kependudukan Indonesia* | Vol. 12, No. 2, Desember 2017 | 79-92.
- Sasmi, C., Bachtriar N. 2014. Analisis Migrasi Internasl Di Sumatera Barat: Suatu Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Ke Kota Padang.
- Sulaimanova, Bostan. 2014. International Migration: A Panel Data Analysis of the Determinants of Emigration from Tajikistan and Kyrgyzstan. *Eurasian Journal of Business and Economics* 2014, 7 (13), 1-9.
- Syahrul Ardyansah, Keliek, 2002, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Di Luar Negeri, Repository Unej, Jember
- Thaylor, J. Edward And Martin, Philip L, Human Capital: Migration And Rural Popouation Change, Jetaylor@Ucdavis.Edu.
- Todaro, M, P.,1994, Ekonomi Untuk Negara Berkembang: suatu pengantar untuk prinsip-prinsip, masalah dan kebijakan pembangunan Edisi Ketiga, Bumi Angkasa, Jakarta.

Wahyuni, Wiwin, 2003, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Melakukan Migrasi Internasional, Repository Unej, Jember.

Wardiansyah, W., Yulmardi Dan Z. Bahri. 2016. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi Se-Sumatra), *E-Jurnal Sumbar Daya Dan Lingkungan*. Vol. 5. No. 1.

Yasid, S. 2017. Migrasi Tenaga Kerja Dari Indonesia Ke Korea Selatan: Tantangan Memaksimalkan Potensi.

Zhao, Yaohui, 1999, Labour Migration And Earnings Differences: The Case Of Rural China, [Http://Www.Jstor.Org/Journals/Paa.Html](http://www.jstor.org/journals/paa.html).

Zenou, Y. 2009. Rural-Urban Migration And Unemployment. Theory And Policy Implications. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/226651887\\_Rural\\_Urban\\_Migration\\_And\\_Unemployment\\_Theory\\_And\\_Policy\\_Implications](https://www.researchgate.net/publication/226651887_Rural_Urban_Migration_And_Unemployment_Theory_And_Policy_Implications)

**LAMPIRAN 1. Data yang Digunakan Dalam Penelitian**

Provinsi	Tahun	Migrasi	Total Angkatan Kerja (ribuan rupiah)	Investasi (milyaran rupiah)	Konsumsi Rumah Tangga per bulan (ribuan rupiah)
aceh	2014	951	2,123	5,110	680
aceh	2015	786	2,183	4,192	752
aceh	2016	766	2,258	2,456	808
aceh	2017	680	2,289	783	903
aceh	2018	925	2,353	970	974
sumatra utara	2014	14,782	6,272	4,224	699
sumatra utara	2015	12,054	6,391	4,287	775
sumatra utara	2016	14,137	6,363	4,864	854
sumatra utara	2017	17,109	6,743	11,384	910
sumatra utara	2018	17,903	7,124	8,372	1,002
sumatra barat	2014	1,227	2,332	421	813
sumatra barat	2015	789	2,346	1,553	895
sumatra barat	2016	812	2,474	3,796	985
sumatra barat	2017	945	2,484	1,517	1,054
sumatra barat	2018	1,081	2,552	2,309	1,149
riau	2014	868	2,695	7,708	915
riau	2015	561	2,771	9,943	1,006
riau	2016	617	2,988	6,614	1,085
riau	2017	637	2,966	10,830	1,121
riau	2018	1,017	3,108	9,056	1,188
jambi	2014	835	1,571	908	721
jambi	2015	528	1,621	3,540	841
jambi	2016	374	1,692	3,884	904
jambi	2017	261	1,725	3,007	969
jambi	2018	339	1,790	2,877	1,052
sumatra selatan	2014	1,958	3,886	7,043	731
sumatra selatan	2015	1,410	3,935	10,944	731
sumatra selatan	2016	1,580	4,179	8,534	840
sumatra selatan	2017	2,106	4,124	8,200	925
sumatra selatan	2018	1,886	4,139	9,520	970
bengkulu	2014	319	900	8	706
bengkulu	2015	294	951	554	811
bengkulu	2016	220	998	949	895
bengkulu	2017	294	969	297	991
bengkulu	2018	406	999	4,903	1,108
lampung	2014	18,500	3,858	3,496	629
lampung	2015	16,109	3,832	1,102	741
lampung	2016	16,049	4,122	6,032	789
lampung	2017	15,371	4,072	7,015	849

lampung	2018	18,843	4,232	12,315	923
kep. Riau	2014	1,223	878	29	1,272
kep. Riau	2015	804	892	612	1,345
kep. Riau	2016	1,068	931	493	1,465
kep. Riau	2017	1,883	966	1,398	1,565
kep. Riau	2018	1,224	970	43,859	1,574
dki jakarta	2014	7,561	5,063	17,812	1,708
dki jakarta	2015	1,212	5,092	15,513	1,773
dki jakarta	2016	811	5,179	12,217	1,877
dki jakarta	2017	901	4,856	47,262	1,997
di yogyakarta	2014	3,808	2,023	704	780
di yogyakarta	2015	1,856	1,971	362	929
di yogyakarta	2016	1,428	2,099	949	1,071
di yogyakarta	2017	1,534	2,117	250	1,140
di yogyakarta	2018	1,434	2,192	6,132	1,303
jawa timur	2014	78,306	20,150	38,132	660
jawa timur	2015	48,313	20,275	35,490	830
jawa timur	2016	43,135	19,954	46,332	870
jawa timur	2017	64,084	20,938	45,045	939
jawa timur	2018	70,381	21,300	33,333	1,006
banten	2014	9,720	5,338	8,081	901
banten	2015	4,270	5,335	10,710	1,032
banten	2016	2,684	5,587	12,427	1,135
banten	2017	2,320	5,597	15,142	1,252
banten	2018	2,380	5,829	18,658	1,385
bali	2014	7,716	2,317	253	1,078
bali	2015	4,869	2,372	1,250	1,045
bali	2016	3,258	2,463	482	1,100
bali	2017	4,872	2,434	593	1,332
bali	2018	4,181	2,525	1,549	1,367
nusa tenggara timur	2014	5,515	2,247	4	493
nusa tenggara timur	2015	3,307	2,308	1,296	534
nusa tenggara timur	2016	2,357	2,354	822	577
nusa tenggara timur	2017	1,960	2,399	1,082	681
nusa tenggara timur	2018	2,077	2,486	4,246	705
kalimantan barat	2014	5,190	2,320	4,321	787
kalimantan barat	2015	2,231	2,357	6,144	783
kalimantan barat	2016	1,834	2,389	9,016	860
kalimantan barat	2017	1,325	2,408	12,381	929
kalimantan barat	2018	1,814	2,451	6,591	1,029
kalimantan selatan	2014	711	1,941	2,617	880
kalimantan selatan	2015	422	1,987	2,060	956
kalimantan selatan	2016	223	2,078	6,163	1,047
kalimantan selatan	2017	132	2,074	2,982	1,158
kalimantan selatan	2018	171	2,117	9,975	1,226
kalimantan timur	2014	449	1,811	12,859	1,127
kalimantan timur	2015	179	1,539	9,611	1,194

kalimantan timur	2016	428	1,718	6,885	1,297
kalimantan timur	2017	2,761	1,655	10,980	1,444
kalimantan timur	2018	1,728	1,733	21,942	1,560
sulawesi utara	2014	1,076	1,061	83	795
sulawesi utara	2015	429	1,099	271	820
sulawesi utara	2016	185	1,184	5,070	957
sulawesi utara	2017	462	1,121	1,488	1,107
sulawesi utara	2018	511	1,176	4,320	1,162
sulawesi tengah	2014	749	1,343	96	700
sulawesi tengah	2015	542	1,384	968	761
sulawesi tengah	2016	294	1,510	1,081	843
sulawesi tengah	2017	492	1,429	1,930	918
sulawesi tengah	2018	802	1,503	8,489	941
sulawesi selatan	2014	7,497	3,716	4,950	644
sulawesi selatan	2015	2,348	3,706	9,215	747
sulawesi selatan	2016	904	3,881	3,335	860
sulawesi selatan	2017	1,126	3,812	1,969	928
sulawesi selatan	2018	1,097	3,988	3,276	1,016
sulawesi tenggara	2014	571	1,086	1,250	601
sulawesi tenggara	2015	180	1,138	2,015	673
sulawesi tenggara	2016	126	1,254	1,794	807
sulawesi tenggara	2017	297	1,201	3,149	854
sulawesi tenggara	2018	360	1,248	1,603	970
sulawesi barat	2014	450	608	690	519
sulawesi barat	2015	132	617	1,104	615
sulawesi barat	2016	114	646	84	686
sulawesi barat	2017	236	615	660	723
sulawesi barat	2018	282	640	3,144	820

**LAMPIRAN 2****Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model**

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/17/19 Time: 11:37

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (unbalanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.265107	2.712192	2.678685	0.0088
LOG(X1)	1.075934	0.195589	5.500992	0.0000
LOG(X2)	0.036110	0.052677	0.685505	0.4948
LOG(X3)	-1.265602	0.338317	-3.740870	0.0003

**Effects Specification****Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.902672	Mean dependent var	7.263111
Adjusted R-squared	0.875022	S.D. dependent var	1.493043
S.E. of regression	0.527823	Akaike info criterion	1.757167
Sum squared resid	24.51654	Schwarz criterion	2.381212
Log likelihood	-74.15852	Hannan-Quinn criter.	2.010432
F-statistic	32.64650	Durbin-Watson stat	1.534993
Prob(F-statistic)	0.000000		

**LAMPIRAN 3****Hasil Uji Chow (*Chow-Test*)**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.591992	(22,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	139.443255	22	0.0000

**Hasil Uji Hausman (*Hausman-Test*)**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

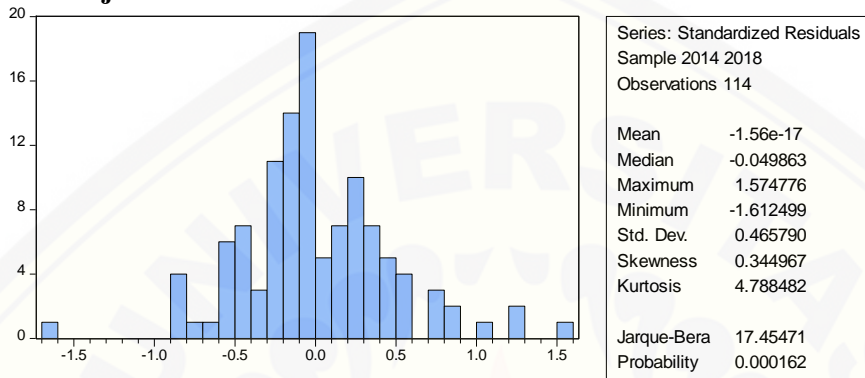
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.797131	3	0.0081



**LAMPIRAN 4****Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
X1	1.00000	0.74825	-0.02167
X2	0.74825	1.00000	0.34117
X3	-0.02167	0.34117	1.00000

**Hasil Uji Normalitas****Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: LOG(RESABS)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/17/19 Time: 11:42

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (unbalanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.037701	5.183231	-0.393133	0.6952
LOG(X1)	0.119367	0.373788	0.319345	0.7502
LOG(X2)	0.152514	0.100670	1.514987	0.1334
LOG(X3)	-0.237768	0.646554	-0.367746	0.7139

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.390471	Mean dependent var	-1.526841
Adjusted R-squared	0.217309	S.D. dependent var	1.140179
S.E. of regression	1.008715	Akaike info criterion	3.052510
Sum squared resid	89.54050	Schwarz criterion	3.676555
Log likelihood	-147.9931	Hannan-Quinn criter.	3.305775
F-statistic	2.254946	Durbin-Watson stat	2.542079
Prob(F-statistic)	0.002909		